

Strategi dalam Pembelajaran Hadis Guna Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia 5-6 Tahun di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Rida'ul Maghfiroh¹, Adhelia Eka Permata²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail corresponden : 20104010002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pembelajaran hadis di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk anak usia 5-6 tahun, dengan fokus pada strategi yang meningkatkan daya ingat anak. Tujuannya adalah menemukan metode efektif dalam pengajaran hadis. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran melalui gerakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan pemahaman anak terhadap hadis. Temuan menyiratkan bahwa gerakan membantu anak-anak mengingat hadis dan merangsang perkembangan motorik. Pendekatan ini membuat pembelajaran hadis menyenangkan dan mudah dipahami. Kerja sama antara guru dan orang tua, dengan orang tua melafalkan hadis di rumah, juga berperan penting. Kesimpulannya, metode pembelajaran hadis melalui gerakan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat anak dan membentuk karakter Islami sejak dini.

Kunci Kunci : Pembelajaran, Hadis, Daya Ingat

Abstract

This study explores hadith learning at RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta for children aged 5-6 years, focusing on strategies that improve children's memory. The goal is to find effective methods for teaching hadith. This qualitative research with a descriptive approach involved observation, interviews, and documentation studies. The results show that the method of learning through movement is effective in improving children's memorization ability and understanding of hadith. The findings highlighted that movement helps children remember hadith and stimulates motor development. This approach makes learning hadith fun and easy to understand. Cooperation between teachers and parents, with parents reciting the hadith at home, also plays an important role. In conclusion, the method of learning hadith through movement at RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta proved to be effective in improving children's memory and shaping early Islamic character.

Keywords: Learning, Hadith, Memory.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), yang merupakan periode paling tepat untuk memberikan guru awal. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini sangat istimewa. Peran orang tua sangat penting pada masa ini karena mereka bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik anak. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan awal yang difokuskan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, dengan tujuan untuk

mendukung tumbuh kembang anak (Isnaeni & Suryadilaga, 2020). Anak usia dini 4-6 tahun diwajibkan untuk mengikuti guruan formal berupa Taman Kanak-kanak sesuai dengan kebijakan pemerintah (Dini, 2021). Pada masa ini, lingkungan yang mendukung dan stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Pentingnya untuk mengetahui sumber-sumber hukum dalam memahami Islam secara mendalam. Hadis adalah sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an dalam agama Islam. Secara bahasa, hadis berarti sesuatu yang baru. Hadis juga sering disebut dengan al-khabar yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dicitrakan dan disampaikan dari seseorang kepada orang lain (Isnaeni & Suryadilaga, 2020). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, banyak penelitian mengenai kajian keilmuan Islam, khususnya tentang hadis, yang terus bermunculan. Penelitian-penelitian ini semakin memperkaya pemahaman dan pengetahuan kita tentang peran dan pentingnya hadis dalam kehidupan umat Islam.

Hadis ini menjelaskan bahwa umat Islam dianjurkan untuk mencintai Nabi Muhammad SAW tidak hanya dengan mengikuti jejaknya, tetapi juga dengan mengamalkan segala perkataan dan perbuatannya. Oleh karena itu, umat Islam perlu menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW melalui hadis-hadis sederhana yang harus dikenalkan kepada anak usia dini. Tidak hanya dikenalkan saja, tetapi akan lebih baik jika hadis tersebut juga dihafalkan dan diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal hadis merupakan suatu kegiatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak hadis Nabi yang menyebutkan keutamaan orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkan hadis. Rasulullah SAW bersabda : "Semoga Allah menjadikan berseri-seri wajah seseorang yang mendengar dari kami Ḥadīṣ lalu dia menghafalkannya kemudian menyampaikannya kepada orang lain...." (HR.Imam Ahmad dan Ad Darimi) (Malikhah, 2019, p. 26).

Penting untuk memperhatikan periode emas perkembangan anak dalam mendidik generasi muda. Pembelajaran hadis sangat penting dilakukan pada anak usia dini. Saat anak berumur 0-6 tahun, mereka sangat mudah menangkap dan memahami apa saja yang disampaikan oleh orang di sekitarnya. Anak dapat dengan mudah mengingat hadis yang diajarkan oleh orang tua dan guru (Isnaeni & Suryadilaga, 2020). Menghafal hadis tidak hanya dilakukan di pesantren, tetapi juga dikembangkan melalui lembaga pendidikan. Anak usia dini memiliki potensi yang besar, karakteristik yang unik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta daya ingat yang tajam. Hadis-hadis dapat diperkenalkan sejak dini, mulai dari membaca, menghafal, hingga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pepatah mengatakan, "Menuntut ilmu di waktu kecil bagai mengukir di atas batu,

sedangkan menuntut ilmu di waktu tua bagai mengukir di atas air." Selain itu, mengenalkan hadis kepada anak-anak, terutama jika mereka menghafal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, akan memudahkan pembentukan dan pengarahan tingkah laku mereka ke arah yang lebih baik (Sori, 2006).

Arief S. Sadiman menyatakan bahwa pada dasarnya, proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik. Proses tersebut melibatkan penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik melalui berbagai media. Pesan yang disampaikan kepada peserta didik berisi materi atau isi yang terdapat dalam kurikulum (Trinova, 2012). Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan pembelajaran hadis pada anak. Pembelajaran hadis pada anak harus dilakukan dengan strategi dan metode yang sesuai agar mudah dipahami oleh anak dan selaras dengan tahap perkembangan mereka.

Sebagaimana dikemukakan Rohinah, dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa penerapan metode gerakan terintegrasi dengan RPPH, pelaksanaan awalnya dilakukan di rumah tanpa gerakan dan di sekolah dengan gerakan simbol tangan dalam kegiatan klasikal, serta evaluasi dilakukan melalui tingkat pencapaian yang dilaporkan kepada orang tua. Faktor pendukung meliputi handout untuk orang tua, minat anak, rasa percaya diri, suasana kelas yang kondusif, dan buku pedoman metode gerakan. Faktor penghambat termasuk gaya belajar dan daya ingat anak, kemampuan guru, kurangnya pelatihan untuk orang tua, serta materi yang kurang menarik (Malikhah, 2019).

Sebagai salah satu upaya mengajarkan hadis kepada anak, penting untuk mempertimbangkan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang diterapkan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Pemilihan metode yang tepat oleh guru sangat diperlukan dalam pembelajaran hadis. Metode yang tepat dapat membuat anak tidak mudah bosan saat menghafal hadis (Isnaeni & Suryadilaga, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, guru harus memperhatikan pemilihan metode yang akan diajarkan kepada peserta didik. Adapun metode yang digunakan untuk dapat meningkatkan daya ingat anak usia 5-6 tahun adalah menggunakan gerakan tangan. Metode gerakan adalah cara yang menyenangkan untuk diterapkan kepada anak. Hal ini terbukti dari antusiasme anak yang cukup tinggi dalam menghafal hadis menggunakan gerakan (Malikhah, 2019). Maka, dengan demikian penelitian ini menunjukkan kebaruan dalam metode pembelajaran hadis melalui gerakan, yang terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian, karena sekolah ini merupakan lembaga guruan prasekolah yang menerapkan strategi pembelajaran secara baik dan berwawasan Islami. Selain itu, RA DWP UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan metode yang menyenangkan yaitu dengan gerak dan laku yang dilafalkan setiap harinya sesuai dengan tingkat kelasnya. Strategi ini memberikan dampak positif terhap hasil yang dicapai anak, dimana anak mampu 1 hadits dalam waktu 1-2 minggu saja, sedangkan dengan metode menggunakan lagu anak cukup lama untuk menghafalnya, atau justru mereka hanya mengingat lagunya saja dan lupa hadis nya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran hadis bagi anak usia 5-6 tahun di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan mengeksplorasi strategi yang efektif dalam meningkatkan daya ingat mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menciptakan metode pembelajaran yang menarik, mendukung peran guru dan orang tua, serta meningkatkan kualitas guruan agama di lembaga tersebut. Hal ini membuat penulis ingin melihat secara lebih mendalam tentang Strategi dalam Pembelajaran Hadits Guna Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia 5-6 Tahun di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif, yaitu menggambarkan fakta-fakta dan hubungan antara fenomena atau kejadian yang diteliti secara sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena dalam keadaan alami (Sugiono, 2016). Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana strategi dalam pembelajaran hadits guna meningkatkan daya ingat anak usia 5-6 tahun di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta untuk memahami aspek pengetahuan dan daya ingat anak setelah metode tersebut diterapkan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggunakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi dalam pembelajaran hadits guna meningkatkan daya ingat anak di RA DWP UIN Sunan Kalijaga, dengan mendeskripsikan dan memaparkan secara jelas dan terperinci melalui deskripsi teks.

Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai metode, antara lain observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di Raudhatul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berlokasi di Jalan

Laksda Adisucipto, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun subjek penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang dipilih sebagai sampel penelitian. Khususnya, penelitian ini akan meninjau guru-guru yang mengajar di kelas kelompok A dan B di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Guru-guru tersebut dipilih sebagai subjek penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran dan dinamika kelas di lembaga tersebut.

Informan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di kelas kelompok A dan B di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Para guru ini dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam mengajar dan memahami dinamika serta kebutuhan pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Pada tahap pengumpulan data, peneliti akan mengadakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan para guru, serta melakukan studi dokumentasi terkait strategi pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai praktik pembelajaran hadits yang digunakan oleh para guru dan bagaimana strategi tersebut dirancang untuk meningkatkan daya ingat anak-anak pada kelompok usia tersebut.

Setelah proses pengumpulan data di lapangan selesai, peneliti akan melanjutkan ke tahap analisis data. Berdasarkan model analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana dalam (Sugiono, 2016), proses analisis data ini melibatkan tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data meliputi proses penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang terorganisir sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Terakhir, penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap di mana peneliti membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan, serta melakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengembangkan strategi pembelajaran hadits yang efektif bagi anak usia dini di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Mereka sangat aktif dalam proses ini. Selain itu, anak-anak memiliki berbagai

kebutuhan untuk mendukung keaktifan dalam proses tumbuh kembang mereka. Kebutuhan anak beragam, seperti kasih sayang, penerimaan oleh teman sebaya dan lingkungan, serta harga diri. Jadi, anak membutuhkan rasa aman, nyaman, diterima, serta kesempatan untuk eksplorasi dan beraktivitas. Diana juga menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan kelompok yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Artinya, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik seperti koordinasi motorik kasar dan halus, serta perkembangan kecerdasan seperti daya pikir, daya cipta, sosioemosional, bahasa, dan komunikasi (Mutiah, 2015). Umat Muslim memiliki dua pedoman untuk menjalani hidup, yaitu Al-Qur'an dan hadis atau As-Sunnah. Hadis adalah perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang menjadi landasan syariat Islam. Hadis mengandung banyak pelajaran tentang kehidupan sosial sehingga layak dijadikan pedoman hidup. Diperlukan pendidikan hadis yang mendalam agar dapat digunakan sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan dunia.

Pembelajaran Hadis di RA DWP UIN Sunan Kalijaga, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dengan siswa berusia 4-6 tahun, menerapkan dasar-dasar Islam dalam setiap materi pembelajarannya. Lembaga ini menonjol karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter Islami sejak dini. Melalui berbagai kegiatan interaktif dan kreatif, seperti cerita, permainan edukatif, dan kegiatan praktis lainnya, siswa diperkenalkan dengan ajaran Hadis secara menyenangkan dan mudah dipahami. Guru-guru di RA DWP UIN Sunan Kalijaga juga berperan aktif dalam memberikan teladan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat melihat dan meniru langsung bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran Hadis di RA DWP UIN Sunan Kalijaga tidak hanya membekali anak-anak dengan pengetahuan agama yang mendasar, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan beriman kuat sejak usia dini.

Keistimewaan RA DWP UIN Sunan Kalijaga ini, baik bagi siswa maupun orang tua, terlihat dari kegiatan pembelajaran yang tertata sesuai dengan kurikulum yang komprehensif dan terencana dengan baik. Kurikulum ini didukung oleh media pembelajaran yang interaktif dan inovatif, yang mampu menarik minat anak-anak sehingga mereka tetap antusias dan tidak merasa bosan. Selain itu, kegiatan sehari-hari anak-anak di RA ini terstruktur dengan baik, mencakup berbagai aktivitas yang bervariasi dan menyenangkan, mulai dari

kegiatan akademis hingga permainan edukatif. Penanganan guru terhadap anak juga sangat baik; para guru di sini mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, serta memberikan perhatian dan bimbingan yang individual kepada setiap anak. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga anak-anak merasa senang dan termotivasi untuk belajar setiap harinya.

Pembelajaran hadis di RA DWP UIN Sunan Kalijaga mencakup total delapan hadis dalam setahun akademik, yang dibagi ke dalam dua semester, dengan masing-masing semester mengajarkan empat hadis. Pemilihan hadis-hadis yang diajarkan sangat selektif, memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami oleh anak-anak usia dini. Hadis-hadis ini dipilih tidak hanya berdasarkan kemudahan pemahaman, tetapi juga berdasarkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Meskipun pengajaran hadis tidak secara eksplisit tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penerapan pengajaran hadis tetap menjadi bagian integral dari kurikulum. Hadis-hadis ini diajarkan secara fleksibel, sering kali diselipkan di sela-sela pembelajaran utama atau sebelum memulai pelajaran sebagai pengantar. Metode ini memungkinkan anak-anak untuk menerima ajaran hadis secara alami dan kontekstual, memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam dalam situasi yang relevan dan nyata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya ingat anak-anak terhadap hadis yang diajarkan, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hadis yang dipelajari diantaranya yaitu hadits tentang surga ditelapak kaki ibu yang bertujuan agar anak dapat menghormati ibu sehingga masuk surga, hadis tentang berbuat baik yang bertujuan agar anak senantiasa berbuat baik terhadap sesama, hadis tentang sabar dan pemaaf yang bertujuan agar anak dapat menerapkan sikap sabar dan pemaaf agar senantiasa hatinya jauh dari iri dan dengki, hadits tentang kebersihan yang bertujuan agar anak senantiasa menjaga kebersihannya, hadits tentang kasih sayang yang bertujuan agar anak dapat saling menyayangi dan mengasihi sesamanya, hadist larangan marah yang bertujuan supaya anak dapat mengetahui bahwa barangsiapa yang menahan marahnya maka jaminannya surga.

Guru di RA ini dengan cermat memilih hadis yang sesuai untuk anak-anak, seperti hadis yang pendek dan mudah dihafal. Hadis-hadis tersebut tidak hanya dipilih karena kesederhanaannya, tetapi juga karena pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Hal tersesbut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas kelompok B tentang metode pengajaran hadis yaitu sebagai berikut :

“Pada minggu pertama diajarkan hadis pertama. Jika anak-anak sudah hafal dan lancar, pada minggu berikutnya diajarkan hadis kedua. Jadi, dalam dua minggu, anak-anak sudah dapat menghafal dua hadis” (Guru kelas B).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas kelompok B di RA DWP UIN Sunan Kalijaga diketahui bahwa metode pengajaran hadis dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Guru mengajarkan satu hadis pada minggu pertama dan memastikan anak-anak hafal dan lancar sebelum melanjutkan ke hadis berikutnya pada minggu kedua. Dengan pendekatan ini, dalam dua minggu, anak-anak dapat menghafal dua hadis. Metode ini menunjukkan bahwa proses pengajaran hadis dirancang untuk memastikan pemahaman dan penghafalan yang efektif bagi anak-anak.

Metode yang digunakan oleh para guru untuk pengajaran hadis agar anak dapat menyerap dan mengingatnya di RA DWP UIN Sunan Kalijaga adalah dengan membacakan hadis sambil menggunakan gerakan. Meskipun metode menghafal dengan lagu sudah cukup sering digunakan dan terbukti efektif, guru-guru di RA DWP UIN Sunan Kalijaga memilih untuk menerapkan inovasi baru, yaitu menghafal melalui gerakan. Metode ini dianggap lebih dinamis dan mampu melibatkan anak-anak secara lebih aktif dan menyenangkan.

Gerakan yang digunakan dalam pembelajaran ini tidak hanya membantu anak-anak mengingat hadis dengan lebih baik, tetapi juga merangsang perkembangan motorik mereka. Pendidik di RA DWP UIN Sunan Kalijaga terinspirasi oleh salah satu sekolah yang telah menggunakan metode ini jauh sebelum metode ini populer digunakan. Mereka melihat bagaimana metode tersebut berhasil meningkatkan kemampuan menghafal dan pemahaman anak-anak terhadap hadis. Selain itu, gerakan-gerakan yang dirancang juga disesuaikan dengan isi hadis sehingga memudahkan anak-anak dalam mengaitkan gerakan dengan kata-kata yang diucapkan.

Para guru berkolaborasi untuk menciptakan gerakan-gerakan yang sederhana namun bermakna, sehingga anak-anak tidak hanya menghafal kata-kata tetapi juga memahami makna dari hadis tersebut. Dalam setiap sesi pembelajaran, anak-anak diajak untuk berdialog tentang hadis yang sedang dipelajari, memberikan mereka kesempatan untuk bertanya dan berekspresi. Dengan demikian, metode menghafal melalui gerakan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga menumbuhkan minat dan kecintaan anak-anak terhadap ajaran agama Islam sejak usia dini. Pendekatan inovatif ini mencerminkan komitmen RA DWP UIN Sunan Kalijaga untuk terus mengembangkan metode pendidikan yang efektif dan menyenangkan, serta memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan anak-anak.

Guru di RA DWP UIN Sunan Kalijaga tidak mengalami hambatan karena hadis yang dipilih sesuai dengan kemampuan anak dan dekat dengan kehidupan mereka. Secara keseluruhan, hasil pembelajaran hadis yang diberikan oleh guru di RA DWP UIN Sunan Kalijaga telah mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi, terlihat dari sikap anak-anak yang umumnya sudah memahami dan mengamalkan hadis yang diajarkan. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran hadis di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah kerja sama antara guru dan orang tua, di mana guru meminta orang tua untuk melafalkan kembali hadis yang dipelajari di rumah, terutama sebelum tidur. Hal ini terbukti sangat efektif dalam membantu proses pembelajaran hadis di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KESIMPULAN

Pembelajaran hadis di RA DWP UIN Sunan Kalijaga menunjukkan bahwa anak usia dini, yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan aktif, memerlukan pendekatan yang unik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. RA ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan usia anak, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter Islami sejak dini. Melalui pendekatan interaktif dan kreatif seperti cerita, permainan edukatif, dan kegiatan praktis lainnya, anak-anak diperkenalkan dengan ajaran hadis secara menyenangkan dan mudah dipahami. Guru-guru berperan aktif sebagai teladan perilaku Islami, memberikan contoh nyata bagi anak-anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keistimewaan RA DWP UIN Sunan Kalijaga terletak pada kurikulumnya yang komprehensif dan terencana dengan baik, didukung oleh media pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Pembelajaran hadis mencakup delapan hadis dalam setahun akademik, yang diajarkan secara fleksibel dan kontekstual. Metode pengajaran seperti menghafal melalui gerakan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan pemahaman anak-anak, sekaligus merangsang perkembangan motorik mereka. Keberhasilan pembelajaran hadis di RA ini juga didukung oleh kerja sama antara guru dan orang tua, di mana orang tua diminta untuk melafalkan kembali hadis yang dipelajari di rumah, terutama sebelum tidur. Hal ini membantu anak-anak tidak hanya memahami tetapi juga mengamalkan hadis yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan beriman kuat sejak usia dini.

REFERENSI

- Dini, J. (2021). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520.
- Inisial S. (2023). *Wawancara bersama guru RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* [Personal communication].
- Isnaeni, R. F., & Suryadilaga, M. A. (2020). Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2(1).
<https://www.jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/jshn/article/view/6745>
- Malikhah, F. (2019). Penerapan Metode gerakan untuk Menghafal Hadis pada anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1).
<https://www.academia.edu/download/65647528/fatikha.pdf>
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Kencana.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-8e2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Psikologi+Bermain&ots=F-v0OIMsaZ&sig=zVKVPJUYJ5ppDpLOLk3IIgXdsHQ>
- Sori, S. (2006). *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an Ḥadiś*. Fajar.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf
- Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209–215.